

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran, dan Umur terhadap Kinerja Reksa Dana

Angelika Fafiona¹, Silvia Destiana², Eka Novita³, Nur Anggraini⁴, Lisa Kustina⁵

^{1, 2, 3, 4, 5.} Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: angelikafafiona6633@gmail.com

Diterima : 11 Februari 2024

Direvisi : 18 Februari 2024

Dipublikasikan : 29 Februari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara kinerja reksa dana dengan faktor inflasi, suku bunga, ukuran, dan umur. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sebanyak 90 sampel diambil untuk mewakili 30 jenis reksa dana yang terdaftar di OJK di Bareksa selama periode 2020-2022. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana, sementara suku bunga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Ukuran reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap kinerja, seperti yang terungkap dalam hasil uji analisis regresi panel. Dengan nilai adjusted R² sebesar 0,458, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran, umur, inflasi, dan suku bunga mampu menjelaskan sekitar 45,8% variasi dalam kinerja reksa dana, sementara faktor-faktor lain menjelaskan sisanya sebanyak 54,2%.

Kata kunci: Kinerja Reksa Dana; Inflasi; Suku Bunga; Ukuran; Umur.

Abstract

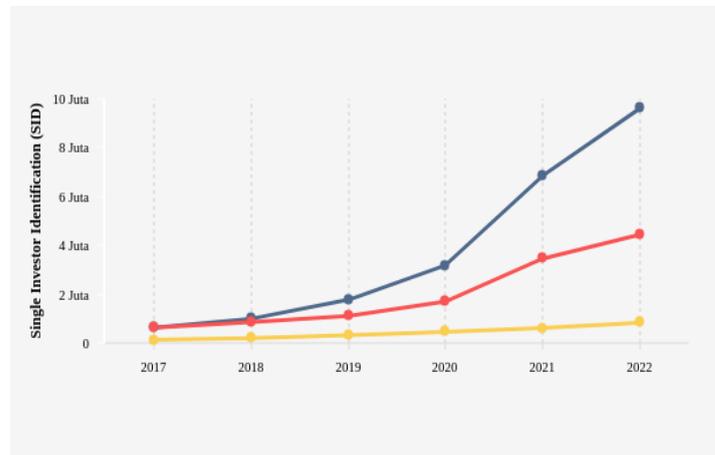
*This study aims to explore the relationship between mutual fund performance and factors such as inflation, interest rates, size, and age. The sampling method employed is purposive sampling, where a total of 90 samples were selected to represent 30 types of mutual funds registered with the Financial Services Authority (OJK) on Bareksa during the period of 2020-2022. Sample selection was based on purposive sampling criteria. The research findings indicate that inflation has a negative impact on mutual fund performance, while interest rates have a positive but nonsignificant influence on performance. The size of the mutual fund has a positive impact on performance, whereas the age has a negative effect, as revealed in the results of the panel regression analysis. With an adjusted R² value of 0.458, it can be concluded that factors such as size, age, inflation, and interest rates account for approximately 45.8% of the variation in mutual fund performance, while other factors explain the remaining 54.2%. **Keywords:** Mutual Fund Performance; Inflation; Interest rate; Size; Age.*

Keywords: Mutual Fund Performance; Inflation; Interest Rate; Size; Age

Pendahuluan

Pembangunan yang semakin pesat memunculkan berbagai tawaran alternatif kegiatan investasi yang menguntungkan. Jenis investasi saat ini seperti saham, obligasi, dan deposito saja tidak cukup menjadi opsi investasi bagi masyarakat karena investor perusahaan harus memiliki modal besar dan pengelolaan portofolio investasi yang sulit.

Reksa dana berbeda dengan investasi saham lainnya, dikarenakan dalam investasi reksa dana investor saham tidak perlu melacak harga saham secara langsung. Semua itu dilakukan oleh manajer investasi, namun sebelum memutuskan untuk berinvestasi di reksa dana saham perlu mengetahui fakta dasar dan prinsip reksa dana dikarenakan reksa dana mempunyai prinsip seperti *high risk high return*. Jadi, untuk memastikan agar tidak salah pilih penting untuk memperhatikan perkembangan reksa dana tersebut.



Grafik 1
Pertumbuhan Reksa Dana Periode 2017-2022

Selain memperhatikan perkembangan reksa dana saham, para investor juga perlu memperhatikan penilaian kinerjanya. Kepercayaan investasi hal terpenting para investor agar memilih reksa dana yang tepat supaya dan menghasilkan return yang optimal. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan portofolio reksa dana. Keberhasilan pengelolaan portofolio sangat bergantung pada strategi, kebijakan, dan manajemen yang diimplementasikan oleh manajer investasi. Ketepatan strategi, kebijakan, dan manajemen berpotensi memberikan dampak positif pada kinerja portofolio, hingga adanya peningkatan penilaian NAB.

Di Indonesia, reksa dana ada sejak tahun 1976 ketika PP No. 55 Tahun 1967 diterbitkan dan pendirian PT Reksa Dana bertujuan untuk memudahkan proses partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham diperusahaan swasta. Perkembangan tersebut didorong oleh rendahnya nilai investasi, likuiditas, dan pengelolaan oleh manajer (MI) profesional. Kinerja reksa dana juga di pengaruhi oleh tingkat inflasi.

Jumlah uang beredar yang meningkat dapat menyebabkan terjadinya inflasi yang tinggi. Tingkat inflasi tinggi dikatakan sebagai kondisi perekonomian yang tidak stabil. Artinya tingkat permintaan melebihi dari ketersediannya, maka dari itu menyebabkan peningkatan harga. Selain itu, akibat inflasi tinggi terjadi penurunan pembelian uang dan pendapatan riil menurun yang di peroleh investor dari investasinya.

Fenomena Inflasi masih menjadi salah satu faktor permasalahan ekonomi yang cukup berdampak terhadap perekonomian. Fenomena inflasi terjadi tidak pada jangka yang pendek, tetapi juga merupakan peristiwa yang berkepanjangan. Ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia tidak semata-mata disebabkan oleh kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan di sektor moneter yang bertujuan untuk menstabilkan perubahan harga secara umum dalam jangka pendek, namun juga menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih memiliki kendala struktural yang belum dapat diatasi sepenuhnya, sebagai upaya menghilangkan hambatan struktural tersebut, maka kita harus mengetahui perkembangan ekonomi, dapat melalui perbaikan yang tepat di sektor riil, hingga perekonomian makro dan mikro, stabilitas fundamental perekonomian Indonesia dapat diperkuat.

Tabel 1 Data Inflasi Periode 2020-2022

Tahun	Inflasi
2020	1.68%
2021	1.87%
2022	5.51%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat tingkat inflasi mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini menjadi fenomena negatif untuk pemegang saham. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal, dan akan berdampak terhadap kinerja reksa dana. Pada penelitian Saputri & Ismanto (2020), mengemukakan bahwa inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana secara positif. Ketika tingkat suatu inflasi tergolong rendah maka terjadinya peningkatan kinerja reksa dana secara positif.

Reksa dana berkinerja lebih baik ketika suku bunga rendah. Karena suku bunga yang rendah dapat mendorong investor untuk memperbanyak investasinya pada reksa dana.

Tabel 2 Tingkat Suku Bunga Periode 2020-2022

Tahun	BI Rate
2020	3.75
2021	3.50
2022	5.50

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat tingkat suku bunga pada tahun 2020 mengalami penurunan di tahun 2021 hal ini menjadi fenomena positif, tetapi di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan hal ini menjadi fenomena negatif untuk pemegang saham. Minat pasar saham dapat diredam oleh suku bunga yang tinggi. Edi Pranyoto dan Susanti (2018) menemukan adanya pengaruh suku bunga secara signifikan pada kinerja reksa dana.

Kapasitas reksa dana untuk menghasilkan imbal hasil ditentukan oleh ukurannya. Informasi serta layanan yang tersedia bagi investor berbanding lurus dengan ukuran uang maupun aset yang ditangani oleh manajer investasi. Hasil studi Pratama dan Wirama (2018) memperlihatkan bahwa ukuran berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Umur reksa dana merupakan bentuk ukuran berapa lama reksa dana tersebut sudah ada, dihitung sejak pertama kali reksa dana tersebut mulai diperdagangkan. Kinerja reksa dana meningkat seiring bertambahnya usia, karena berkat akumulasi pengalamannya reksa dana dapat diandalkan secara konsisten memberikan imbal hasil sesuai ekspektasi investor *Expectation Return*. Dengan pengalaman yang lebih banyak, reksa dana yang lebih berpengalaman dan mengetahui bagaimana mendistribusikan modal di seluruh kepemilikan mereka secara lebih efektif daripada reksa dana yang lebih muda. Pengalaman ekonomi ditunjukkan dalam studi Savitri (2019), yang secara langsung membuktikan korelasi yang menguntungkan antara usia dan kinerja reksa dana. Implikasi dari ukuran, usia, inflasi, dan suku bunga terhadap imbal hasil reksa dana saham tahun 2020-2022 menjadi fokus penelitian ini.

Metode

Studi ini bersifat kuantitatif. Data sekunder yang dipergunakan ialah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bareksa serta terdaftar di OJK. Inflasi, suku bunga, ukuran, serta umur adalah variabel independen, sedangkan kinerja reksa dana adalah variabel dependen. Studi ini berlangsung dari 2020 sampai 2022. Penelitian pada studi ini mempergunakan Teknik *purposive sampling* dengan parameter sebagai berikut untuk memilih sampelnya :

1. Reksa dana saham yang masih aktif dan efektif selama periode 2020-2022.
2. Reksa dana yang rutin melaoporkan NAB ke media masa melalui bank kustodian dan reksa dana yang rutin melaporkan NAB ke OJK melalui website resmi bareksa periode 2020-2022.
3. Jenis reksa dana yang berusia lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, di peroleh sebanyak 30 jenis reksa dana.

Peneliti menggunakan EViews 12 untuk melakukan analisis regresi linier berganda pada data yang dikumpulkan untuk studi ini. Menurut Ghozali (2019), analisis semacam ini dipergunakan untuk menguji korelasi antara banyak variabel independen dengan satu variabel dependen. Hidayati (2018) mengemukakan salah satu cara untuk meramalkan variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen ialah melalui analisa regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dengan inflasi, suku bunga, ukuran, dan umur sebagai faktor independen, studi ini menyajikan statistik deskriptif pada data.

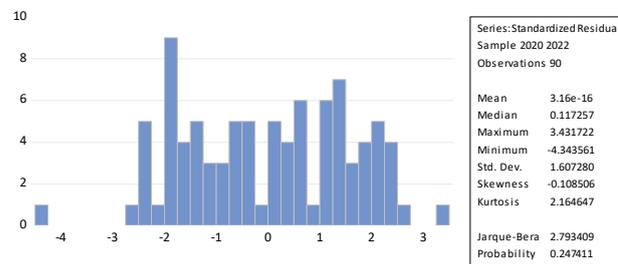
Tabel 4
Uji Statistisk Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	95986.10	3.020000	4.250000	5995.933	12.10000
Median	19693.00	1.870000	3.750000	1961.500	11.00000
Maximum	1253932.	5.510000	5.500000	41380.00	26.00000
Minimum	129.0000	1.680000	3.500000	797.0000	3.000000
Std. Dev.	195408.5	1.772277	0.894741	9073.209	5.796260
Skewness	3.992958	0.700948	0.665469	2.417908	0.574063
Kurtosis	20.67495	1.500000	1.500000	8.228757	2.517086
Jarque-Bera	1410.670	15.80742	15.08023	190.2188	5.817743
Probability	0.000000	0.000369	0.000531	0.000000	0.054537
Sum	8638749.	271.8000	382.5000	539634.0	1089.000
Sum Sq. Dev.	3.40E+12	279.5460	71.25000	7.33E+09	2990.100
Observations	90	90	90	90	90

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Berikut ialah hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel dalam penelitian ini: - Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.680000, nilai maksimum sebesar 5.510000, serta nilai rerata sebesar 3.020000, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Variabel suku bunga memiliki nilai rerata sebesar 4.250000 serta rentang sebesar 3.500.000 hingga 5.500.000 sesuai dengan tabel 4. Variabel suku bunga memiliki nilai rerata sebesar 4.250000 serta kisaran 3.500.000 hingga 5.500.000 berdasarkan uji statistik yang dilakukan. Hasil uji statistik variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rerata sebesar 5.995,993, kisaran 40.380,00 hingga 797,0000, serta nilai maksimum 4.380,00. Uji statistik untuk variabel umur memberikan nilai rerata sebesar 12.000 serta kisaran 3.000 hingga 26.000.

Uji Normalitas



Grafik 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

Grafik 2 memperlihatkan bahwa data mengikuti distribusi normal; nilai probabilitasnya ialah 0.247211, yang lebih dari 0.05, sehingga hasil penelitian ini dapat dianggap valid.

Uji Analisis Regresi Panel

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21468.68	303270.2	0.070791	0.9437
X1	-21137.40	54730.55	-0.386208	0.7003
X2	31924.52	108112.7	0.295289	0.7685
X3	18.62624	2.514727	7.406863	0.0000
X4	-9008.966	3975.668	-2.266026	0.0260
Root MSE	139752.2	R-squared		0.482771
Mean dependent var	95986.10	Adjusted R-squared		0.458430
S.D. dependent var	195408.5	S.E. of regression		143803.9
Akaike info criterion	26.64424	Sum squared resid		1.76E+12
Schwarz criterion	26.78312	Log likelihood		-1193.991
Hannan-Quinn criter.	26.70024	F-statistic		19.83429
Durbin-Watson stat	0.182971	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah dengan eviews 12

$$Y = 21468.68 Y - 21137.40 X1 + 31924.52 X2 + 18.622624 X3 - 9008.966 X4$$

Jika nilai Inflasi (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), Ukuran (X3), dan Umur (X4) semuanya diatur ke 0, maka besarnya kinerja reksa dana dapat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi, yang menghasilkan nilai koefisien costanta sebesar 21.368,68. Penurunan sebesar 21.137,40 poin pada kinerja reksa dana diasosiasikan dengan kenaikan inflasi sebesar 1%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien Inflasi (X1) yang bernilai negatif, yaitu sebesar -21137,40. Suku Bunga (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 31924.52, yang berarti bahwa, dengan semua faktor lain dianggap tetap, kinerja reksa dana akan meningkat sebesar 31924.52 untuk setiap 1% kenaikan suku bunga. Dengan semua faktor lain dianggap tetap, kenaikan 1% dalam ukuran akan menyebabkan peningkatan kinerja reksa dana sebesar 18,622624 persen, sesuai dengan nilai koefisien positif dari Ukuran (X3). Untuk setiap kenaikan 1% usia, kinerja reksa dana akan turun sebesar 9008,966 poin, sesuai dengan nilai koefisien Age (X4) yang negatif sebesar -9008,966.

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana

Penelitian menemukan bahwa kinerja reksa dana berpengaruh negatif artinya kinerja turun ketika inflasi naik, menunjukkan pengaruh yang merugikan. Inflasi memiliki efek negatif pada pertumbuhan reksa dana saham. Kekayaan investor akan menurun karena kenaikan inflasi atau memiliki efek yang akan berdampak pada efisiensi reksa dana.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Reksa Dana

Selama periode tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun suku bunga memiliki pengaruh positif, dampaknya tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja reksa dana.

Pengaruh Ukuran terhadap Kinerja Reksa Dana

Ukuran dana saham dipengaruhi secara positif oleh NAV, menurut penelitian Elton dan Gruber (2014). Jika reksa dana saham memiliki NAV yang tinggi, ini menunjukkan bahwa reksa dana tersebut berkinerja baik. Skala ekonomi memberikan satu penjelasan untuk hal ini. Efisiensi biaya operasional lebih mudah dicapai ketika reksa dana mengelola jumlah aset yang lebih besar. Mengurangi biaya administrasi, penjualan, dan pembelian kembali adalah salah satu cara untuk mencapai efisiensi biaya operasional dan memberikan penghematan kepada investor.

Pengaruh Umur terhadap Kinerja Reksa Dana

Karena tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa reksa dana yang lebih tua secara konsisten memberikan kinerja yang lebih baik, tanpa memperhitungkan tingkat keahlian dan ketangguhannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor usia tidak memengaruhi kinerja reksa dana. Meskipun demikian, tidak ada indikasi bahwa reksa dana yang lebih muda cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil. Meskipun biaya awal reksa dana yang lebih muda mungkin lebih tinggi, hal ini tidak berarti bahwa reksa dana tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih rendah.

Kesimpulan

Bukti dari analisis statistik membuktikan bahwa inflasi memiliki dampak yang merugikan pada profitabilitas reksa dana. Jika tingkat inflasi saat ini tinggi, maka temuan pengujian menunjukkan bahwa imbal hasil reksa dana akan rendah. Kenaikan inflasi kemungkinan besar akan berdampak pada harga reksa dana karena mengurangi daya beli konsumen. Selain itu, minat investor terhadap reksa dana dapat dipengaruhi oleh inflasi yang tidak dapat diprediksi, yang menyebabkan

kekhawatiran yang luar biasa di kalangan bisnis. Suku bunga tidak berdampak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, variabel suku bunga dikatakan memiliki dampak positif namun kecil terhadap kinerja reksa dana. Menurut penelitian, ukuran reksa dana merupakan prediktor yang baik untuk mengetahui seberapa baik kinerja reksa dana di pasar saham. Hal ini dikarenakan kapitalisasi pasar reksa dana berbanding lurus dengan ukurannya, sehingga reksa dana yang lebih besar akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja reksa dana tersebut. Menurut penelitian, kinerja reksa dana saham dipengaruhi secara negatif oleh usia reksa dana. Artinya, tidak ada indikasi bahwa reksa dana dapat meningkatkan kinerjanya berdasarkan lamanya sahamnya diperdagangkan.

Daftar Pustaka

- Asriwahyuni, I. G. A. P. (2017). Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1460–1487.
- Christiandi, S., & Colline, F. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran, Dan Umur Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 194–205. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5165.194-205>
- Devi, V. C. (2016). Analisa Determinan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–122.
- Dewi, K., & Nurwulandari, A. (2022). Pengaruh stock selection skill, market timing ability, dan fund age terhadap kinerja reksa dana saham dengan fund cash flow sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1957–1967. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Evalina, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ukuran Reksadana, Dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*. www.infovesta.com
- Galih Pangestu. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi , Turnover Ratio , Expense Ratio , Ukuran Reksadana , dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana. *Analisis Pengaruh Inflasi, Turnover Ratio, Expense Ratiop, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45523>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyansyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Title. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 3106–3133.
- Inflasi, P., Bunga, S., Indeks, D. A. N., Saham, H., Purwaningsih, S. S., Suryani, A., & Taylor, A. (n.d.). *GABUNGAN TERHADAP KINERJA REKSADANA DENGAN PERMODELAN REGRESI DATA PANEL EFFECT OF INFLATION , INTEREST RATES AND COMPOSITE STOCK PRICE INDEKS ON THE PERFORMANCE OF MUTUAL FUNDS WITH PANEL DATA REGRESSION MODELING*. 1–16.
- Keuangan, M. D. A. N., Wijayanti, P. Y., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2023). *Fund Size , Fund Age dan Inflasi Sebagai Penentu Kinerja Reksadana*. 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n2.p143-156>
- Mela Devita Sari Lubis, I. (2022). *Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas sam ratulangi (jmbsi unsrat) analisis manajemen risiko operasional berdasarkan pendekatan*. 9(3),

	<p align="center">Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 01 Februari 2024 E ISSN : 2986-5654</p> <p align="center">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

1492–1504.

Nurwulandari, A. (2020). Analisis Pengaruh Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Tahun 2015-2019. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.12480>

Priyanti, D. (2017). *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Reward To Market Risk, Jensen Alpha, Dan M²*. 1–196.

Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 17–28.

Santoso, P. R., & Kaluge, D. (2022). Penulis Korespondensi Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Fund Age, Expense Ratio, Dan Fund Size Terhadap Kinerja Reksadana 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 312–321. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.11>.

<https://www.ojk.go.id/id/>

Sciences, P., Board, E., Pawitan, G., Widayarni, M., Gunawan, T., Editor, S., Kornarius, Y. P., Tirta, A., & Printing, L. (2021). *Jurnal Administrasi Bisnis Parahyangan Catholic University*. 17(2), 115–215.

<https://www.bareksa.com/>

Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B U I. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 01, 1–23.

Wulandari, L., & Sukoco, Y. D. (2023). Pengaruh Expense Ratio, Portofolio Turnover, Fund Flow, dan Fund Size terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 341–353. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1172>